

BAB IV

PROSES MEWUJUDKAN EFEKTIFITAS POKMAS

A. Proses Inkulturasi

Inkulturasi dalam proses pendampingan perempuan melalui potensi Pokmas di Mojoklanggru Lor sebagai tahap penyesuaian pendamping untuk mengenali keadaan fisik maupun non fisik di sekitar masyarakat atau komunitas dampingan. Keadaan fisik meliputi aspek lingkungan alam, keadaan fasilitas pembangunan yang masih berjalan di sekitar penduduk Mojoklanggru Lor. Sedangkan aspek nonfisik meliputi keadaan sosial budaya seperti terbentuknya beberapa komunitas kegiatan sosial.

Menerapkan tahap inkulturasi demi kelancaran pendampingan tidak terkendala dengan hal-hal yang rumit. Pendamping yang merupakan masyarakat asli Mojoklanggru Lor menjadi salah satu faktor proses membangun keakraban sosial dengan masyarakat sangat mudah. Sedangkan yang menjadi langkah awal yang menemui banyak kendala adalah pendamping tidak mungkin bisa secara langsung dipercayai penuh oleh masyarakat untuk memegang kendali dalam menggerakkan

Kegiatan sosial yang masih bertahan hingga sekarang dalam fungsi mempererat kekerabatan masyarakat Mojoklanggru Lor adalah arisan. Pada kesempatan itu proses inkulturasi dilakukan dengan wawancara kepada beberapa anggota arisan. Dalam kesempatan tersebut beberapa perempuan

waktu yang masih berada jauh belum bisa di prediksi akan seperti apa. Memimpikan masa depan maksudnya yaitu suatu angan-angan atau harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat dalam mendorong suatu perubahan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang diinginkan atau di harapkan masyarakat selama ini. Masyarakat di ajak bersama-sama berdiskusi mengenai aset yang mereka miliki. Stimulan-stimulan berupa pertanyaan-pertanyaan harus diberikan oleh pendamping kepada masyarakat untuk mengasa pikiran, keinginan, maupun harapan yang sedang mereka inginkan. Membayangkan hal-hal yang berhubungan dengan mimpi-mimpi yang selama ini belum mereka lakukan

Pokmas yang digerakkan oleh partisipasi Ibu-Ibu ini awalnya mencoba memproduksi Kecap Cap Jempol. Tepatnya realisasi ini merupakan hasil diskusi setelah pelatihan kecap di Kecamatan. Pendamping mencoba menstimulan toko masyarakat agar mau membuat mimpi bersama tentang kesuksesan yang akan diraih jika masyarakat Mojoklanggru Lor dapat meneruskan keberlanjutan usaha ekonomi kerakyatan yang akan difasilitasi pemerintah kota. Akhirnya perempuan-perempuan Mojoklanggru yang ikut pelatihan kecap memutuskan untuk berani mencoba membuat produksi kecap sendiri.

Pilihan produk yang akan dikembangkan ini dinilai sangat tidak efektif karena itu saat ini produksi kecap tidaklah mudah proses dan bahan bakunya. Ibu-Ibu berpendapat produksi kecap itu dirasakan sulit karena saat itu Ibu-Ibu banyak yang tidak tertarik karena untuk ukuran UKM baru produksi kecap itu akan memerlukan usaha yang sangat ekstra, mengingat produk-produk kecap pabrik besar sudah banyak. Apalagi masalah modal juga dirasa sangat kurang dalam mengembangkan kegiatan ini.

Kurang efektifnya KSM produksi kecap di kalangan Ibu-Ibu di RW 04 Kampung Mojoklanggru ini akhirnya tidak sempat produksi banyak. Pendamping mendiskusikan kepada tokoh perempuan agar tetap tidak putus asa atas hasil dari produksi kecap yang kurang mengangkat ekonomi dr anggota Pokmas.

Pada tahun 2014 Ibu-Ibu mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan UKM dengan produksi busana muslim atau UKM yang berorientasi pada konveksi. Modal yang didapatkan oleh Ibu-Ibu di kampung ini awalnya adalah mengajukan proposal pada Dinas Sosial. Setelah proposal ini diterima akhirnya Pemerintah menyetujui untuk memberikan dana kepada Kelompok ini untuk memfasilitasi semua peralatan dalam mengembangkan Pokmas Konveksi.

Pokmas yang masih berjalan belum lama ini masih pelan-pelan dalam mengembangkan usahanya. Untuk masalah manajemen yang dikelola Ibu-Ibu ini telah mengelolanya dengan perlahan namun pasti.

Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada IbuIbu yang aktif tadi. Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut pameran-pameran UKM mendapat borongan untuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK.

Langkah untuk mengajak dan mendorong masyarakat menggunakan pengetahuan, atau keahliannya untuk ikut serta dalam mengembangkan kelompok usaha tersebut dapat bermanfaat secara optimal, yang nantinya bisa berguna bagi masa depan perempuan kampung Mojoklanggru Lor yang tidak berkarir. Telah disebutkan aset-asset yang mereka miliki sebenarnya memiliki berbagai manfaat tanpa mereka sadari semua itu berguna dan bermanfaat bagi merek sendiri. Sehingga mereka akan termotifasi untuk melakukan suatu perubahan bagi kemandirian kebutuhan ekonomi mereka.

Modal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendampingan adalah *Trust* (kepercayaan). Pendekatan ini sangat diperlukan guna meyakinkan masyarakat untuk memberitahukan semua harapan-harapan atau mimpi-mimpi mereka kepada pendamping. Selain itu, kepercayaan juga mampu meyakinkan masyarakat kepada pendamping akan maksud, tujuan, langkah-langkah yang di diskusikan bersama

ibu-ibu di dalamnya. Selain itu harapan besar bagi Ibu-ibu tersebut nantinya Pokmas Konveksi ini bisa diteruskan oleh muda mudi di kampung Mojo, agar tidak hanya berhenti begitu saja. Dengan banyak mendekati dalam mengasah kemampuan pemuda dan pemudi di kampung Mojoklanggru in, kegiatan Pokmas akan bisa menjadi salah satu unggulan kemandirian warga Mojo dalam mempertahankan perekonomian kerakyatan yang menjadi ukuran kesejahteraan sosial masyarakat ala perkampungan.

Dalam diskusi kecil selain mendampingi masyarakat memimpikan dan mengharapkan akan sesuatu tentang aset yang mereka miliki tersebut, pendamping melakukan penyadaran akan kemandirian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan yang selama ini mereka peroleh. Memunculkan ke

Bayangkan saja apabila selama ini kita mengkonsumsi bahan pangan dari pihak luar banyak mengandung bahan-bahan berbahaya yang selama ini beredar di masyarakat akan sangat merugikan bagi kita sendiri. Tidak semua bahan pangan yang kita peroleh sehat dan bebas dari kandungan berbahaya, mau siapa lagi yang waspada kalau tidak kita sendiri untuk mencegah hal-ha yang negative yang dapat merugikan orang lain dan diri kita sendiri.

Pengetahuan seperti hendaknya diberikan kepada masyarakat untuk lebih waspada. Kalau kita bisa memenuhi semua kebutuhan pangan secara mandiri dengan didukung proses pengolahan yang baik dan benar akan

Untuk masalah manajemen yang dikelola Ibu-Ibu ini telah mengelolanya dengan perlahan namun pasti. Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada IbuIbu yang aktif tadi. Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut pameran-pameran UKM mendapat borongan untuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK.

Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada IbuIbu yang aktif tadi. Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut pameran-pameran UKM mendapat borongan untuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK. Pokmas konveksi ini seperti yang sudah menjadi harapan agar bisa menjadi wadah bagi banyak ibu-ibu di kampung Mojo sebagai salah satu usaha bersama yang dapat mengubah sedikit demi sedikit perekonomian ibu-ibu di dalamnya. Selain itu harapan besar bagi Ibu-ibu tersebut nantinya UKM atau Pokmas Sholehah sejahtera yang bergerak di bidang Konveksi ini bisa diteruskan oleh muda mudi di kampung Mojo, agar tidak hanya berhenti begitu saja.

Salah satu upaya mandiri yang dapat dilakukan dalam rangka pengentasan kemiskinan adalah dengan membuka atau mengembangkan usaha ekonomi produktif bagi penduduk miskin dalam skala mikro dan kecil. Salah satu kegiatan adalah Pokmas usaha konveksi yang sedang dirintis tersebut merupakan program yang dapat menguatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola atau proses manajemen sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dengan munculnya kelompok usaha bersama di tengah lingkungan masyarakat dapat menggugah semangat bahwa masyarakat harus mempunyai ketrampilan dalam mengembangkan aset bersama. Selain itu karena adanya Usaha ini pendapatan masyarakat seitar bertambah dengan hasil penjualan barang yang di hasilkan. Karena adanya peningkatan pendapatan serta berkurangnya pengangguran, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan UKM ini dapat membantu meningkatkan taraf hidup bagi warga sekitar yang hidup disekitar wilayah usaha tersebut.

Memutuskan untuk menggerakkan UKM atau kelompok usaha bersama yang berfokus pada kegiatan produksi busana atau konveksi merupakan pilihan kelompok Ibu-Ibu karena di kampung Mojoklanggru ini banyak masyarakat bisa menjahit. Masyarakat yang dapat menggunakan mesin jahit bisa dibilang banyak karena di kampung Mojoklanggru ini banyak warga yang sedang atau pernah menjadi buruh pabrik konveksi sprei yang sudah besar di kampung ini.

Pengalokasian sumber daya manusia dan modal pada UKM yang dirintis Pokmas di Mojoklanggru ini masih dalam perencanaan yang sederhana. UKM ini dapat berjalan karena adanya bantuan dana dari Pemkot pengembangan UKM yang langsung diberikan oleh Kelompok UKM ini secara transparan . Dana ini diperoleh dari pengajuan proposal yang telah disetujui dan direncanakan bersama 50 Ibu-Ibu terdaftar sebagai anggota UKM. Tenaga Kerja yang rencananya akan dikembangkan kemampuannya atau diutamakan untuk dilatih dalam UKM konveksi ini pun adalah Ibu-Ibu yang telah ikut serta menjadi anggota UKM. .

Selama ini pengorganisasian ditekankan pada proses produksi ke konsumen langsung. Sedangkan dalam proses distribusi menggunakan pihak kedua sudah diatur oleh masing-masing distributor yang kebanyakan adalah anggota pasif Pokmas atau bukan anggota aktif dalam produksi. Anggota aktif produksi pada UKM awalnya sekitar 10 orang . Semuanya dibagi menjadi Pengawas manajemen yang di lakukan oleh ketua dan Pembina UKM yang selalu memantau dan mengarahkan manajemen pemasarannya dan juga bagian pengawasan proses pengelolaan hasil produksi yang dibimbing langsung oleh Ibu-Ibu yang sudah ahli dalam usaha menjahit dikalangan masyarakat Mojoklanggru.

Saat ini UKM Konveksi dipusatkan di salah satu rumah warga yaitu Ibu Ninik . Namun juga beberapa mesin di rumah Ibu Sri. Ibu Ninik dan Ibu Sri adalah juga penjahit yang sudah dikenal dikalangan warga RW 04. Oleh karena itu kedua ibu ini yang akan membimbing Ibu-Ibu yang

lain yang ingin ikut berpartisipasi. Saat ini Ibu-Ibu yang benar-benar selalu aktif menggerakkan produksi UKM Konveksi ada Ibu Ninik, Ibu Sri, Ibu Nina , Ibu Evi, Ibu Hamzah, Ibu Yuli. Ibu-Ibu inilah yang saat ini mengatur jalannya produksi konveksi. Saat ini yang masih aktif menjahit hanya 10 ibu- ibu dan yang lainnya ktif dalam kegiatan distribusi. Ibu- Ibu yang lainnya berperan dalam proeses penjualan saja, sedangkan yang aktif produksi hanya 10 Ibu- Ibu saja.

UKM yang masih berjalan belum lama ini masih pelan-pelan dalam mengembangkan usahanya. Untuk masalah manajemen yang dikelola Ibu-Ibu ini telah mengelolanya dengan perlahan namun pasti. Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada IbuIbu yang aktif tadi. Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut paneran-pameran UKM mendapat borongan utuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK.

Dalam hal pengawasan 10 Ibu-Ibu yang aktif pada produksi semuanya ikut andil dalam mengevaluasi kinerja individu maupun kelompok setiap harinya. Pengawasa atau *Controlling* berfungsi tidak saja untuk mengetahui hasil pelaksanaan program kerja bersama apakah yang dikerjakan sudah sesuaidengan program kerja yang telah ditetapkan

diperluas kepada masyarakat lebih luas agar pengembangan kemampuan individu dapat ditingkatkan melalui UKM ini. Yang saat ini berlangsung lebih kepada penguatan kembali warga yang sudah mempunyai kemampuan dalam menjahit.

Kelebihan yang masih dapat disimpulkan dalam kegiatan UKM ini adalah adanya penguatan kembali kepada mantan buruh pabrik yang tidak berdaya. Mantan buruh pabrik dapat meningkatkan kemampuannya lebih baik lagi melalui UKM konveksi.

Pokmas kepada masyarakat Mojoklanggru diharapkan dapat mengingatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. dari tahapan ini dapat memberikan stimulan-stimulan kepada mereka tentang apa yang pernah diperoleh. Pasti mereka akan berpikir bagaimana dulu mendapatkan, langkah-langkah apa yang telah mereka lakukan sampai memperoleh kemenangan tersebut.